

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik itu kondisi internal ataupun kondisi eksternal Sekolah. Proses belajar yang baik, didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru menjadi bagian terpenting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional, sehingga muncullah minat belajar siswa.

Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di setiap sekolah. Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya minat dan pemahaman belajar siswa. Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat tidak semangat, terasa jenuh, bosan dan malas, sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu aspek yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa.

Maesaroh mengatakan tingginya minat belajar siswa memiliki peranan penting dalam prestasi belajar siswa.¹ Karena apabila siswa sudah memiliki minat yang tinggi terhadap belajar, maka belajar akan dianggap sebagai proses yang menyenangkan, dan prestasi belajar pun akan meningkat. Pada

¹Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1 (November, 2013) 158.

dasarnya dengan adanya minat dalam diri siswa, maka dorongan melakukan aktivitas belajar mengajar akan berjalan dengan efektif. Belajar dapat memberikan perubahan positif bagi siswa apabila dilakukan dengan maksimal dan efektif, sehingga akan mempengaruhi tingkat minat belajar siswa.

Siti Nurhasanah mengatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Yang artinya semakin baik minat belajar peserta didik, maka berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang semakin baik.²

Dimiyati dan Mudjiono mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³ Faktor intern adalah faktor yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan pelajaran, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.

²Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1, No.1 (Agustus, 2016) 140.

³ Siti Mesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal kependidikan*, No. 1 (Nopember, 2013), 152.

Menurut pendapat di atas disebutkan bahwasanya minat belajar mempengaruhi dalam hasil belajar siswa, sehingga untuk membentuk minat belajar siswa, kelas yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kelas yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa dalam belajar atau dengan kata lain kelas yang efektif, guru tidak mengajar siswa akan tetapi guru dapat membelajarkan siswa, terciptanya kelas yang efektif terdapat suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga kelancaran belajar bagi siswa akan cepat diperoleh, untuk menciptakan kelas yang efektif sangat diperlukan keterampilan guru yang mampu mengelola kelas pembelajaran agar selalu dapat terpelihara dengan baik.

Istilah mengelola inilah yang dimaksud dengan istilah manajemen kelas, yaitu penanganan yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Manajemen adalah 1) suatu bentuk dari usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses; 2) suatu sistem kerja yang memiliki persamaan sebagai pembagian peran yang jelas; dan melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Maka pada manajemen, yang merupakan pada aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi dimasa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerja

sama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah digunakan.⁴

Kelas adalah tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berkomunikasi dengan temannya dan pembentukan pribadi yang baik. Dan di dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik, kedisiplinan, hubungan sosial dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sopiatin, ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam upaya menciptakan manajemen kelas yang efektif, yaitu sebagai berikut: 1) Memulai pelajaran tepat waktu; 2) Menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran; 3) Mengatasi gangguan dari luar; 4) Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten; 5) Peralihan yang mulus antar segmen pelajaran; 6) Peserta didik yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung; 7) Pemberian pekerjaan rumah; 8) Mempertahankan momentum selama pelajaran; 9) Downtime, kelebihan waktu yang dimiliki oleh peserta didik pada saat melakukan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar; 10) Mengakhiri pelajaran.⁵

Juhji mengatakan bahwa guru adalah sentral bagi para peserta didik.

Karena, peran guru dalam perkembangan pendidikan adalah: menanamkan

⁴Juhji, dkk, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* Vol. 1, No. 2 (Desember 2020), 114.

⁵Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) 48.

nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sebagai pusat pembelajaran, memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pembinaan dan pengawasan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, menjadi contoh atau panutan bagi lingkungannya.⁶ Sehingga sebagai pengelola kelas, guru idealnya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan.

Salah satu bidang studi yang wajib diikuti setiap siswa, baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah adalah bidang studi bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.⁷

⁶ Juhji, Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10. No. 1. (Januari-Juni, 2016) 61.

⁷Dina Mariana, Skripsi: “*Analisis Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia*” (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2016)

Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, seperti masih terdapat siswa yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membuat kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hal yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia adalah masih terdapat guru yang kurang bisa dalam mengelola kelas dengan baik, seperti penggunaan metode yang kurang bervariasi, dan penyampaian materi yang kurang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkorelasi dengan minat belajar bahasa Indonesia, yaitu:

1. Manajemen kelas yang kurang diperhatikan sehingga siswa merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.
2. Minat belajar siswa yang belum optimal, ditandai dengan rendahnya semangat siswa saat mengikuti pelajaran dikelas.
3. Metode pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran.
4. Sarana prasarana yang kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjelaskan permasalahan secara lebih terperinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut:

Manajemen kelas yang dimaksud adalah usaha memaksimalkan kondisi kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, adapun indikator Manajemen kelas menurut Novan Ardy Wiyani yaitu; Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, Mengatur ruangan belajar dan Mengelola interaksi belajar-mengajar.⁸ adapun dimensinya meliputi; memulai pelajaran tepat waktu, menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran, mengatasi gangguan dari luar, menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten, meralihan yang mulus antar segmen pelajaran, peserta

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, 65-66.

didik yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pemberian pekerjaan rumah, mempertahankan momentum selama pelajaran, downtime, kelebihan waktu yang dimiliki oleh peserta didik pada saat melakukan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar, mengakhiri pelajaran.

Minat belajar yang dimaksud adalah sikap kepatuhan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan peserta didik, indikator dari minat belajar adalah perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon?
2. Bagaimana pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar siswa SMP Maulana Hasanuddin Cilegon?
3. Apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar siswa SMP Maulana Hasanuddin Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui Manajemen kelas di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon
2. Mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar siswa SMP Maulana Hasanuddin Cilegon.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar siswa SMP Maulana Hasanuddin Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa dan menambah kajian serta wawasan pengetahuan khususnya dalam hal manajemen kelas.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis penelitian ini kontribusi pemikiran bagi kepala sekolah dan guru dan informasi pentingnya memahami pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar siswa. Bagi organisasi atau lembaga pendidikan, diharapkan dari hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Bagi penulis, mendapatkan suatu informasi dari sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini maka sistematika penulisan penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Menguraikan Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan/Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan teori, meliputi tentang teori-teori manajemen kelas dan perilaku belajar siswa. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III : Metodologi Penelitian, meliputi tentang tempat penelitian, jenis penelitian, prosedur tiap siklus, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

BAB IV : Menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari analisis penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.